

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam dunia pendidikan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Seperti yang sebelumnya telah dijelaskan pada bab satu bahwa dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitik yaitu suatu metode yang menggambarkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan, menguraikan, menafsirkan serta menganalisis data dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Regina (dalam Moleong, 2005, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan teori. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kajian visual wayang potehi di Vihara Widhi Sakti secara mendalam dan komprehensif.

B. Lokasi dan Sampel Penelitian

Vihara Widhi Sakti yang beralamat di Jalan Pajagalan Kelurahan Nyomplong Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi menjadi tempat untuk pengambilan sampel penelitian, dikarenakan disana terdapat pagelaran Wayang Potehi yang diselenggarakan setiap tahunnya pasca Imlek di bulan ketiga. Di vihara ini biasanya akan dilakukan pagelaran wayang potehi yang didalangi oleh bapak

Siwi Maula, 2017

*KAJIAN VISUAL ESTETIS WAYANG POTEHI SEBAGAI PERWUJUDAN BUDAYA TIONGHOA
DI VIHARA WIDHI SAKTI KOTA SUKABUMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekar Mudjiono yang berasal dari Kota Semarang. Beliau merupakan salah satu dalang handal dan juga ketua dari Grup Lima Merpati. Menurut Mudjiono (2016), pengurus Vihara Widhi Sakti selalu memanggil grupnya untuk melakukan pementasan, dan tahun ini diadakan pementasan selama kurang lebih dua bulan. Selama melakukan penelitian, penulis juga dibantu oleh bapak Bambang selaku pengurus Vihara. Sebagian besar data yang didapat berdasarkan wawancara dari Mulyanto selaku asisten dalang. Untuk menghimpun data yang diperlukan maka dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data dari berbagai sumber, baik berupa wawancara maupun meneliti obyek yang bersangkutan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Begitu pula pada penelitian ini, karena peneliti menjadi instrumen utama sebagai alat satu-satunya, sehingga sangat penting bagi peneliti untuk memiliki bekal pemahaman yang memadai mengenai metode kualitatif serta bidang persoalan yang diteliti. Peneliti kualitatif juga dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca dan dituntut untuk melakukan *grounded research* yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial. Karena itu seorang peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi 1). Validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, 2) penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan 3). Kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik akademiknya maupun logistiknya.

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Instrumen ini terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Teknik Penelitian	Pertanyaan
----	----------	-----------	-------------------	------------

1	Sejarah dan perkembangan wayang potehi di Vihara Widhi Sakti.	Wayang Potehi	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a. Asal usul tentang adanya wayang potehi. b. Sejarah singkat tentang wayang potehi. c. Perkembangan wayang potehi di Vihara Widhi Sakti. d. Sejarah tentang grup Lima Merpati.
2	Tata cara pertunjukan wayang potehi di Vihara Widhi Sakti.	Wayang potehi	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan panggung wayang potehi. b. Pemilihan cerita pertunjukan wayang potehi. c. Ritual keagamaan pementasan wayang potehi. d. Tahapan pertunjukan wayang potehi. <ul style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Dialog 3. Penutup
3	Kajian visual estetis panggung dan alat musik pengiring wayang potehi di Vihara Widhi Sakti.	Wayang potehi	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk, ukuran, bahan dan warna panggung wayang potehi. b. Bentuk dan bahan alat musik
4	Kajian visual estetis boneka wayang potehi di Vihara Widhi Sakti.	Wayang potehi	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk, ukuran, bahan dan warna pada bagian: <ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala boneka Potehi. 2. Badan boneka Potehi. 3. Tangan boneka Potehi. 4. Kaki boneka Potehi. b. Bentuk, ukuran, bahan, warna dan ornamen pada kostum karakter boneka potehi. c. Bentuk, bahan, warna dan ornamen pada aksesoris kepala boneka potehi. d. Bentuk, , ukuran, bahan, warna dan ornamen pada senjata boneka potehi.
5	Fungsi dan makna wayang potehi di Vihara Widhi Sakti.	Wayang potehi	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Upacara keagamaan di Vihara Widhi Sakti. b. Sarana melestarikan kebudayaan Tionghoa di Vihara Widhi Sakti. c. Sarana rekreatif hiburan di Vihara Widhi Sakti. d. Sarana pendidikan secara tidak langsung di Vihara Widhi Sakti.

Siwi Maula, 2017

KAJIAN VISUAL ESTETIS WAYANG POTEHI SEBAGAI PERWUJUDAN BUDAYA TIONGHOA DI VIHARA WIDHI SAKTI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Jika dilihat dari sumber datanya maka mengumpulkan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau tekniknya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan dari ketiganya.

1. Observasi

Tahap awal dalam pengumpulan data untuk menemukan informasi penelitian, dilakukan dengan cara observasi. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya suatu peristiwa. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi langsung dan tidak langsung:

- a. Observasi langsung: observasi yang dilakukan di mana observer berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung: observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian slide, atau foto.

Menurut Patton dalam Nasution, sebagaimana dikutip Sugiyono, beberapa manfaat observasi adalah:

- a. Dengan observasi peneliti akan lebih mampu memahami konteks sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh.
- b. Dengan observasi peneliti akan mendapatkan pengalaman langsung
- c. Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain.

- d. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak diungkapkan responden.
- e. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak dipersepsi responden.
- f. Melalui observasi peneliti tidak hanya memperoleh data tapi juga mendapatkan kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Peneliti akan melakukan observasi secara langsung terhadap boneka Wayang Potehi pada saat pagelaran yang berlangsung di Vihara Widhi Sakti. Selain itu peneliti melakukan observasi secara tidak langsung melalui foto-foto dan serangkaian liputan atau video yang berkaitan dengan boneka wayang potehi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka, yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.

Menurut Esterberg, sebagaimana dikutip Sugiyono (2013), mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu a) wawancara terstruktur, b) wawancara semi terstruktur, dan c) wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara jenis ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis

Siwi Maula, 2017

**KAJIAN VISUAL ESTETIS WAYANG POTEHI SEBAGAI PERWUJUDAN BUDAYA TIONGHOA
DI VIHARA WIDHI SAKTI KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara semi terstruktur atau wawancara terfokus, jenis wawancara tersebut sering digunakan dalam riset kualitatif. Pertanyaan-pertanyaan terkandung dalam panduan wawancara dengan fokus pada permasalahan atau area topik yang akan dibahas, beserta alur-alur penelitian yang harus diikuti. Urutan pertanyaan tidaklah sama untuk tiap partisipan, sebab ini bergantung pada proses tiap wawancara dan tanggapan masing-masing individu. Panduan wawancara menjamin anda untuk mengumpulkan data dengan jenis serupa dari semua informan. Dengan cara ini, peneliti dapat menghemat waktu dan juga “dross rate” lebih rendah dibanding wawancara tak terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Panduan wawancara memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan sebelum proses wawancara berlangsung, kemudian memutuskan sendiri permasalahan apakah yang akan diteliti.

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu

1. Menetapkan siapa yang akan diwawancarai.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara akan dilakukan kepada pengelola Vihara Widhi Sakti beserta pihak-pihak terkait seperti grup Lima Merpati beserta dalang wayang potehi dan juga para ahli di bidang wayang.

Tabel 3.2

Siwi Maula, 2017

**KAJIAN VISUAL ESTETIS WAYANG POTEHI SEBAGAI PERWUJUDAN BUDAYA TIONGHOA
DI VIHARA WIDHI SAKTI KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data Narasumber Wawancara

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Asal
1	Bambang Hariyanto	45 tahun	PNS	Strata 2	Sukabumi
2	Sukar Mudjiono	52 tahun	Dalang	SMA	Surabaya
3	Mulyanto	27 tahun	Pemain musik	SMA	Semarang

3. Dokumentasi

“Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian” (Sutopo, 2002:69). Cara mengumpulkan data melalui peninggalan dokumen tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, hukum. Merupakan alat pengumpul data utama pada penelitian kualitatif karena pembuktian hipotesisnya diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat dan teori. Tujuannya adalah mendukung dan melengkapi data beserta informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

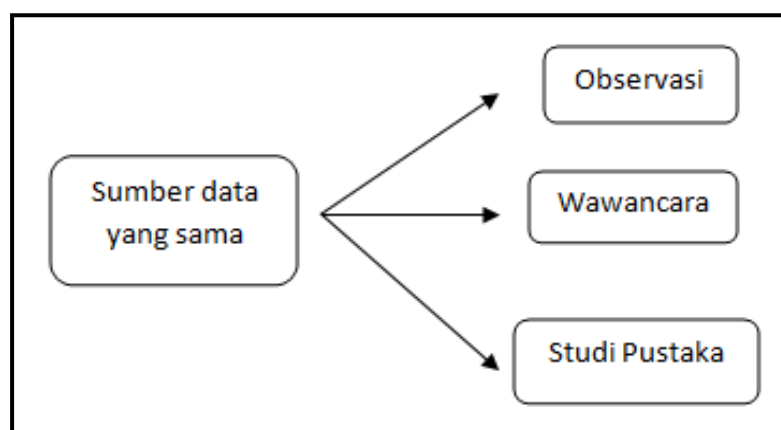
4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi ada dua macam, triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi merupakan persoalan penting dalam upaya pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dan berhasilkan haruslah bersifat valid dan reliable. Validitas data dalam penelitian kualitatif menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh telah diteliti secara akurat, sedangkan reliabilitas berhubungan dengan tingkat konsistensi hasil dari penggunaan teknik pengumpulan data.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi teknik. Pada triangulasi tersebut menunjukkan upaya untuk membandingkan temuan data yang diperoleh dengan teknik tertentu dengan data yang diperoleh dengan teknik lainnya mengenai suatu persoalan dan berasal dari sumber yang sama. Hal tersebut dilakukan untuk menguji seberapa besar validitas dan reliabilitas data dengan menggunakan metode yang berbeda.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik
Sumber oleh penulis, diadaptasi dari Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Prof. Dr. Sugiyono

E. Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengupayakan validitas serta reliabilitas data, kemudian dilakukan analisa dengan memilah-milah dan membuat kategori-kategori atau tema-tema tertentu, melakukan reduksi data, memberikan makna-makna atau mengemukakan interpretasi tertentu dengan mengacu pada pandangan-pandangan teoritik tertentu. Analisis data dilakukan oleh peneliti untuk dapat menarik kesimpulan-kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif dikenal banyak jenis teknik analisis data yang semuanya bergantung pada tujuan penelitian.

Pada dasarnya analisis data dalam penelitian kualitatif dikembangkan dengan maksud memberikan makna terhadap data, menafsirkan atau mentransformasikan data-data ke dalam bentuk narasi yang mengarah terhadap temuan yang ilmiah dan pada akhirnya sampai pada kesimpulan final.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik analisa yang digunakan oleh peneliti merupakan teknik analisa interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisa ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, catatan yang dimaksud adalah gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi yang berkenaan dengan data yang ditemui. Kemudian pada tahap terakhir, peneliti menyusun rancangan konsep serta penjelasan-penjelasan yang berkenaan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok data yang bersangkutan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Siwi Maula, 2017

**KAJIAN VISUAL ESTETIS WAYANG POTEHI SEBAGAI PERWUJUDAN BUDAYA TIONGHOA
DI VIHARA WIDHI SAKTI KOTA SUKABUMI**

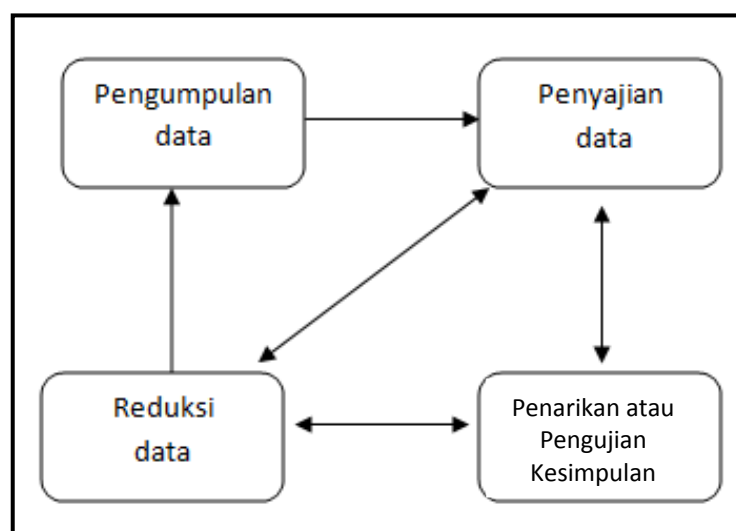
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Langkah penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasi data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif biasanya terjadinya keanekaragaman perspektif sehingga penyajian data pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis.

3. Penarikan Serta Pengujian Kesimpulan

Pada komponen terakhir yakni penarikan dan pengujian kesimpulan, merupakan langkah dimana peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang telah dibuat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Pada tahap ini peneliti masih harus mengkonfirmasi, mempertajam atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



Gambar 3.2 Analisis Data Model interaktif dari Miles dan Huberman (1994:12).

Sumber Penelitian Komunikasi Kualitatif Pawito Phd (hlm. 105)

Siwi Maula, 2017

KAJIAN VISUAL ESTETIS WAYANG POTEHI SEBAGAI PERWUJUDAN BUDAYA TIONGHOA DI VIHARA WIDHI SAKTI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu